

JUMAT LEGI 12 FEBRUARI 2010 (27 SAPAR 1943)

Kepemimpinan Humanis, Iran Negara Besar

YOGYA (KR) - Negara Republik Islam Iran memiliki pengaruh besar dalam peta pertaruhan internasional, baik dari sisi ekonomi maupun sosial-kebudayaan. Kekuatan tersebut ditopang oleh keimanan terhadap nilai-nilai Islam dan kepemimpinan yang humanis.

Prof. Kabkaniyan dari Universitas Teheran mengungkapkan hal itu dalam seminar internasional 'Pengaruh Negara Republik Islam Iran dalam Dunia Internasional' di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) Yogya, Rabu (10/2).

Pembicara lain dalam seminar itu adalah Rektor UIN Suka Prof. Amin Abdullah, dosen Prof. Bambang Cipto dan Dr Rabbani Mohammad Ali sebagai Konsul Kebudayaan Republik Islam Iran untuk Indonesia. Seminar hasil kerja sama Perpustakaan UIN Suka dengan Kedutaan Besar Republik Islam Iran.

Dikatakan Prof Kabkaniyan, sejak kepemimpinan Ayatollah Khomeini (4 Juni 1989) hingga Mahmoud Ahmadinejad (3 Agustus 2005-sekarang), negara Persia ini sering men-

jadi perbincangan dunia internasional.

Menurutnya, negara berpenduduk 70 juta jiwa ini menjadi satu kekuatan ekonomi dan pasar besar di kawasan Timur Tengah. Selain itu, Iran adalah negara terbesar kedua dari sisi produksi migas, serta sebagai negara dengan peringkat ke-7 dunia dalam daya tarik wisata.

"Sebagai negara yang memiliki sumber daya melimpah, Iran menjadi daya tarik bagi negara lain. Lebih dari 30 tahun yang lalu, negara-negara Barat menandatangani kontrak dengan Iran untuk membangun tenaga listrik nuklir, tapi setelah pembentukan Republik Islam Iran dan runtuhnya rezim Syah Iran, Barat menolak bekerja sama," jelas Prof Kabkaniyan.

Namun dengan adanya penolakan itu, ilmuwan dan insinyur Iran telah berhasil mengembangkan teknologi canggih. Dan yang tidak kalah penting adalah keyakinan dan keimanan terhadap nilai-nilai Islam, serta kepemimpinan yang humanis menjadikan Iran negara kuat hingga saat ini. (Asa)-o